

## ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) PADA USAHA MIKRO KECIL JALANGKOTE SALAHUTU DI KOTA MAKASSAR

Harvan Adiaksa<sup>(1)</sup>, Muhammad Azis<sup>(2)</sup>, Hariany Idris<sup>(3)</sup>

<sup>123</sup>Akuntansi Terapan, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar

e-mail: [harvanadiaksa101102@gmail.com](mailto:harvanadiaksa101102@gmail.com), [azis\\_feunm@yahoo.com](mailto:azis_feunm@yahoo.com), [hariany.idris@unm.ac.id](mailto:hariany.idris@unm.ac.id)

---

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2300>

---

### ABSTRACT

*This study aims to: know and analyze the Determination of Cost of Goods Produced (COGS) in Jalangkote Salahutu Micro Small Enterprises (MSEs) in Makassar City. This study is based on analyzing the determination of the cost of goods produced (COGS) at UMK Jalangkote Salahutu in Makassar City whether the costs involved are in accordance with the selling price that has been set. The data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis techniques use qualitative descriptive analysis. This technique begins with collecting the required data in the form of data and cost information and other supporting evidence, conducting interviews with business owners or owners, processing interview results, and administrative data obtained based on the analysis of the data used and calculating it with the full costing method, describing the method of determining the cost of goods produced in MSEs, and drawing conclusions. Based on the results of the study that: (1) Cost of Goods Produced that has been carried out by researchers shows that the cost of goods produced in UMK Jalangkote Salahutu products is Rp. 2,979 in Jalangkote products, Rp. 5,338 in Spring Roll products, Rp. 5,354 in Croquette products, Rp. 5,265 in Bikang Doang products. While the selling price set by the company is Rp. 7,000. (2) Looking at the comparison between the cost of goods produced and the selling price of the product, the business owner earns a profit of Rp. 4,021 on Jalangkote products, Rp. 1,662 on Spring Roll products, Rp. 1,646 on Croquette products, Rp. 1,753 on Bikang Doang products.*

**Keywords:** Cost of Goods Produced

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Jalangkote Salahutu di Kota Makassar. Penelitian ini berokus dalam hal menganalisis penetapan harga pokok produksi (HPP) pada UMK Jalangkote Salahutu di Kota Makassar apakah biaya-biaya yang terlibat sudah sesuai dengan harga jual yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dimulai dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa data dan informasi biaya serta bukti pendukung lainnya, melakukan wawancara dengan owner atau pemilik usaha, mengolah hasil wawancara, dan data administrasi yang diperoleh berdasarkan analisis data yang digunakan serta menghitungnya dengan metode full costing, mendeskripsikan metode penetapan harga pokok produksi pada UMK, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk UMK Jalangkote Salahutu sebesar Rp. 2.979 pada produk Jalangkote, Rp. 5.338 pada produk Lumpia, Rp. 5.354 pada Produk Krokot, Rp. 5.265 pada produk Bikang Doang. Sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 7.000. (2) Melihat

perbandingan antara harga pokok produksi dengan harga jual produk membuat pemilik usaha memperoleh laba sebesar Rp. 4.021 pada produk Jalangkote, Rp. 1.662 pada produk Lumpia, Rp. 1.646 pada produk Krokot, Rp. 1.753 pada produk Bikang Doang.

**Kata kunci:** Harga Pokok Produksi

## 1. Pendahuluan

Setiap usaha mikro kecil harus mampu menentukan biaya-biaya yang digunakan dalam menghasilkan sebuah produk atau jasa dalam artian setiap unit harus mampu menghitung harga pokok produksinya. Sebab perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual suatu produk atau jasa dimana harga jual yang terlalu rendah akan mengakibatkan perolehan laba kurang optimal, sedangkan harga jual yang terlalu tinggi akan mengakibatkan kurangnya minat konsumen dalam membeli suatu produk dan UMK tidak akan dapat bersaing dengan para kompetitornya. Harga pokok produksi adalah biaya barang-barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Menurut Mulyadi (2018) “menyatakan bahwa, harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp.50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp. 300.000.000,-

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai

dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkan mencapai Rp. 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000,- sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,-.

Usaha Menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta mejadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp. 500.000.000,-hingga Rp. 10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp. 2.500.000.000,-sampai Rp. 50.000.000.000,-.

UMK Jalangkote Salahutu merupakan sebuah jenis usaha yang bergerak dalam bidang kuliner berupa makanan, yang dimana usaha ini memiliki varian jenis dalam setiap produk makanannya. Berdasarkan hasil pra penelitian dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil Jalangkote Salahutu hanya berfokus pada bahan baku, sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tidak kalah penting untuk menentukan harga jual yang tepat. Yang terjadi dilapangan adalah adanya penggabungan biaya overhead untuk usaha dan pemakaian pribadi, hal ini menyebabkan meningkatnya biaya

produksi. Keadaan seperti ini juga yang seringkali membuat usaha mikro kecil (UMK) seperti Jalangkote Salahutu sulit untuk mengembangkan usahanya ke ranah yang lebih luas lagi.

Penelitian penentuan harga pokok produksi pada UMK telah banyak dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa informasi mengenai perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan metode akuntansi sangatlah penting bagi para pelaku UMK. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis penentuan HPP menggunakan metode Full Costing dimana metode ini akan menghitung semua unsur biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variable maupun tetap.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Data

Harga pokok produksi dihitung per setiap hari setiap harinya selama 1 periode yaitu 1 bulan yakni bulan November 2023. Harga pokok produksi yang dihasilkan oleh UMK Jalangkote Salahutu memiliki hasil yang sama setiap harinya selama bulan November 2023. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku berupa: Kentang, Wortel, Laksa, Toge, Daging, Telur, Penyedap Rasa, Vetsin, Garam, Merica Atau Lada, Bawang Merah, Bawang Putih, Bengkoang, Saus Tiram, Kecap Hitam, Mentega, Terigu, Gula, Daun Bawang, Udang, Kulit Lumpia, Cuka, Taico, tetap selama 1 periode pada bulan November 2023. Berikut ini hasil perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Jalangkote, Lumpia, Krokot, dan Bikang Doang dengan menggunakan metode Full Costing.

#### a. Jalangkote

**Tabel 1 Harga Pokok Produksi Jalangkote**

<b>Menurut UMK</b>		
No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 356.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 82.500
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 60.250
Harga Pokok Produksi		Rp 498.750
Jumlah Produksi Per Hari		180 Biji
Harga Pokok Produksi Per Jalangkote		Rp 2.771
<b>Menurut Peneliti (<i>Full Costing</i>)</b>		
No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 356.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 82.500
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 97.750
Harga Pokok Produksi		Rp 536.250

### 2. Metode

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan pada Usaha Mikro Kecil Jalangkote Salahutu, data yang dibutuhkan adalah data yang berisi tentang informasi biaya yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan harga pokok produksi. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan.

Jumlah Produksi Per Hari	180 Biji
Harga Pokok Produksi Per Jalangkote	Rp 2.979

**b. Lumpia**

**Tabel 2 Harga Pokok Produksi Lumpia**

<b>Menurut UMK</b>		
No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 140.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 82.500
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 60.250
Harga Pokok Produksi		Rp 282.750
Jumlah Produksi Per Hari		60 Biji
Harga Pokok Produksi Per Lumpia		Rp 4.713
<b>Menurut Peneliti (Full Costing)</b>		
No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 140.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 82.500
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 97.750
Harga Pokok Produksi		Rp 320.250
Jumlah Produksi Per Hari		60 Biji
Harga Pokok Produksi Per Lumpia		Rp 5.338

**c. Krokot**

**Tabel 3 Harga Pokok Produksi Krokot**

<b>Menurut UMK</b>		
No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 141.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 82.500
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 60.250
Harga Pokok Produksi		Rp 283.750
Jumlah Produksi Per Hari		60 Biji
Harga Pokok Produksi Per Krokot		Rp 4.729
<b>Menurut Peneliti (Full Costing)</b>		
No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 141.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 82.500
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 97.750
Harga Pokok Produksi		Rp 321.250
Jumlah Produksi Per Hari		60 Biji
Harga Pokok Produksi Per Krokot		Rp 5.354

**d. Bikang Doang (Bakwan)**

**Tabel 4 Harga Pokok Produksi Bikang Doang (Bakwan)**

Menurut UMK		
No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 83.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 82.500
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 60.250
Harga Pokok Produksi		Rp 225.750
Jumlah Produksi Per Hari		50 Biji
Harga Pokok Produksi Per Bikang Doang		Rp 4.515
Menurut Peneliti (Full Costing)		
No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 83.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 82.500
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 97.750
Harga Pokok Produksi		Rp 263.250
Jumlah Produksi Per Hari		50 Biji
Harga Pokok Produksi Per Bikang Doang		Rp 5.265

**Hasil dan Pembahasan**

**a. Jalangkote**

Harga pokok produksi untuk 180 biji produk jalangkote per harinya menurut UMK adalah Rp. 498.750. Harga pokok produksi untuk 1 biji produk jalangkote adalah Rp. 498.750/180 biji = Rp.2.771.

Harga pokok produksi untuk 180 biji produk jalangkote per harinya menurut Peneliti (*Full Costing*) adalah Rp. 526.250. Harga pokok produksi untuk 1 biji produk jalangkote adalah Rp. 536.250/180 biji = Rp.2.979.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP pada produk Jalangkote menurut UMK sebesar Rp. 2.771. Sedangkan HPP pada produk Jalangkote menurut Peneliti Sebesar Rp. 2.979. dilihat dari perhitungan tersebut terdapat selisih sebesar Rp. 208. Dalam setiap produk per unitnya dijual dengan harga Rp. 7.000

**b. Lumpia**

Harga pokok produksi untuk 60 biji produk Lumpia per harinya menurut UMK adalah Rp. 282.750. Harga pokok produksi untuk 1 biji produk jalangkote adalah Rp. 282.750/60 biji = Rp.4.713.

Harga pokok produksi untuk 60 biji produk Lumpia per harinya menurut Peneliti (*Full Costing*) adalah Rp. 320.250. Harga pokok produksi untuk 1 biji produk jalangkote adalah Rp. 320.250/60 biji = Rp.5.338.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP pada produk Jalangkote menurut UMK sebesar Rp. 4.713. Sedangkan HPP pada produk Jalangkote menurut Peneliti Sebesar Rp. 5.338. dilihat dari perhitungan tersebut terdapat selisih sebesar Rp. 625. Dalam setiap produk per unitnya dijual dengan harga Rp. 7.000.

**c. Krokot**

Harga pokok produksi untuk 60 biji produk Krokot per harinya menurut UMK adalah Rp. 283.750. Harga pokok produksi untuk 1 biji produk jalangkote adalah Rp.  $283.750/60$  biji = Rp.4.729.

Harga pokok produksi untuk 60 biji produk Krokot per harinya menurut Peneliti (*Full Costing*) adalah Rp. 321.250. Harga pokok produksi untuk 1 biji produk jalangkote adalah Rp.  $321.250/60$  biji = Rp.5.354.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP pada produk Jalangkote menurut UMK sebesar Rp. 4.729. Sedangkan HPP pada produk Jalangkote menurut Peneliti Sebesar Rp. 5.354. dilihat dari perhitungan tersebut terdapat selisih sebesar Rp. 625. Dalam setiap produk per unitnya dijual dengan harga Rp. 7.000.

#### **d. Bikang Doang (Bakwan)**

Harga pokok produksi untuk 50 biji produk Bikang Doang per harinya menurut UMK adalah Rp. 225.750. Harga pokok produksi untuk 1 biji produk jalangkote adalah Rp.  $225.750/50$  biji = Rp.4.515.

Harga pokok produksi untuk 50 biji produk Bikang Doang per harinya menurut Peneliti (*Full Costing*) adalah Rp. 263.250. Harga pokok produksi untuk 1 biji produk jalangkote adalah Rp.  $263.250/50$  biji = Rp.5.265.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP pada produk Jalangkote menurut UMK sebesar Rp. 4.515. Sedangkan HPP pada produk Jalangkote menurut Peneliti Sebesar Rp. 5.265. dilihat dari perhitungan tersebut terdapat selisih sebesar Rp. 750. Dalam setiap produk per unitnya dijual dengan harga Rp. 7.000.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil Jalangkote Salahutu maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk Jalangkote sebesar Rp. 2.979 sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 7.000. Melihat perbandingan antara harga pokok produksi dengan harga jual produk terlalu tinggi karena dalam setiap penjualan produk per unit perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 4.021.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk Lumpia sebesar Rp. 5.338 sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 7.000. Melihat perbandingan antara harga pokok produksi dengan harga jual produk terlalu rendah karena dalam setiap penjualan produk per unit perusahaan hanya mengalami keuntungan sebesar Rp. 1.662.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk Krokot sebesar Rp. 5.354 sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 7.000. Melihat perbandingan antara harga pokok produksi dengan harga jual produk terlalu rendah karena dalam setiap penjualan produk per unit perusahaan hanya mengalami keuntungan sebesar Rp. 1.646.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa harga

pokok produksi pada produk Bikang Doang (Bakwan) sebesar Rp. 5.265 sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 7.000. Melihat perbandingan antara harga pokok produksi dengan harga jual produk terlalu rendah karena dalam setiap penjualan produk per unit perusahaan hanya mengalami keuntungan sebesar Rp. 1.735.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran Untuk kedepannya perusahaan harus mulai melakukan perhitungan harga pokok produksi (HPP), lebih memperhatikan dalam melakukan perhitungan biaya produksi agar tidak mengalami kerugian dikarenakan penentuan harga jual produk yang tidak tepat, lebih berhati-hati serta teliti dalam memasukkan biaya-biaya pada perhitungan harga pokok produksi. Karena kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi akan berpengaruh terhadap harga jual, karena jika harga jual yang terlalu rendah akan mengakibatkan perusahaan sulit berkembang sedangkan jika harga jual terlalu tinggi akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu bersaing dengan para kompetitornya.

#### **Daftar Pustaka**

- Aftahira, Nur. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada PT. Kemilau Bintang Timur Kabupaten Luwu. *Skripsi*.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya* (A. Suslia (ed): 5th ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Firdaus A. Dunia, Wasilah Abdullah, & Catur Sasongko (2019), *Akuntansi*

*Biaya*. Edisi 5, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta

Harahap, Baru dan Tukino. 2020. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Batam: Batam Publisher.

Herlina (2019), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada Nasi Kuning Sulawesi di Makassar. *Skripsi*

Mulyadi (2018), *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supriyono, 2017. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang *usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*.

Wiwik Lestari & Dhyka Bagus Permana (2018), *Akuntansi Biaya Dalam Prespektif Manajerial*. Depok: Rajawali Pers.